

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu yang selalu membutuhkan suatu komunitas dan pada umumnya saling berhubungan antar kelompok atau kesatuan tertentu sehingga membentuk kelompok yang disebut dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2002, hlm. 146) mengatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan, yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat dihadapkan pada perkembangan zaman yang sangat pesat yaitu era globalisasi, hal ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang amat pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Era globalisasi saat ini membawa dampak yang sangat besar terhadap bangsa ini, baik itu dampak positif misalnya kemajuan teknologi komunikasi dan transformasi, juga dampak negatif yang sulit kita hindari dan sangat berpengaruh besar terhadap sistem budaya masyarakat Indonesia. Dampak negatif globalisasi merambah dengan cepat kesemua lapisan masyarakat dan semua kalangan usia. Salah satu dampak negatifnya timbullah masalah degradasi nilai moral yang terjadi dikalangan anak muda terutama siswa, seperti tawuran, perilaku kekerasan, penggunaan bahasa kasar setiap hari, kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangannya, pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang menjadi perilaku sehari-hari, dan banyak lagi penyimpangan-penyimpangan nilai moral yang terjadi. Oleh karena itu setiap warga negara harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan mereka.

Pergolakan masyarakat Indonesia dalam menghadapi perilaku penyimpangan nilai-nilai moral yang terjadi saat ini menimbulkan konflik dan problematika disetiap permasalahan yang ada. Fenomena-fenomena sosial yang menonjol salah satunya adalah sebuah pembentukan kelompok-kelompok sosial non-formal sebagai sebuah mata rantai yang biasa disebut dengan komunitas. Kini,

diskursus intelektual lebih terpusat pada bagaimana menjelaskan *civics engagement* untuk menghadapi tantangan kewarganegaraan aktif dalam komunitas yang disebut *civics community*. *Civics community* merupakan sebuah cabang studi kewarganegaraan yang menekankan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya yang dipahami sebagai komunitas yang terus berkembang, baik di tingkat daerah (lokal) maupun di tingkat nasional (Good, 1945). *Civics community* memfokuskan pada civic engagement atau keterlibatan warga sebagai salah satu bentuk *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara.

Dalam hal ini, seorang warga negara membutuhkan perspektif untuk memahami kewarganegaraan aktif. Kewarganegaraan aktif bermakna mengetahui tanggungjawab diri pribadi dalam kehidupan sosial, dan siap untuk belajar tentang masalah masalah sosial yang berdampak pada komunitas atau masyarakat dan, jika memungkinkan berpartisipasi dalam strategi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam komunitasnya.

Di kota Bandung, munculnya sebuah komunitas otomotif yang sudah ada sejak tahun 70-an. Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, informasi semakin mudah didapat, teknologi yang semakin canggih, keberadaan komunitas otomotif atau biasa dikenal dengan komunitas kendaraan bermotor mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan adanya pergeseran pola perilaku yang berupa tindakan-tindakan agresivitas, bahkan mengarah pada tindakan-tindakan vandalisme.

Dalam kehidupan sehari-hari, kekerasan tampak begitu nyata terjadi kenyataan itu dapat kita lihat dimedia masa baik cetak maupun elektronik. Bahkan tidak jarang dapat kita lihat langsung didepan mata kita sendiri. Adanya peristiwa-peristiwa kriminalitas melibatkan komunitas kendaraan bermotor diKota Bandung termasuk dibeberapa wilayah di Jawa Barat gencar diberitakan oleh berbagai media.

Berdasarkan data dari *pikiran rakyat.com* Pada hari Rabu, 27 April 2022 telah terjadi sebuah penngeroyokan oleh anggota XTC. Pihak kepolisian menangkap 4 orang terduga pelaku pengeroyokan yang terjadi di Jalan Ambon, Kota Bandung beberapa waktu lalu. Dari empat orang yang dibekuk, tiga di antaranya dilaporkan

Rd. Jeni Wiradikusumah, 2022

PARTISIPASI KOMUNITAS KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNGJAWAB WARGA NEGARA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih anak-anak. Kronologi kejadian pada hari itu, salah satu chapter kelompok XTC menggelar konvoi usai buka bersama pada Jumat, 22 April 2022 lalu. Ketika konvoi berlangsung, konvoi sempat terhalangi oleh korban yang hendak menyebrang sehingga akhirnya memicu emosi pelaku lalu terjadilah pengeroyokan terhadap korban.

Berdasarkan data selanjutnya, dilansir melalui *inewsjabar.id*, pada hari Jumat, 21 Mei 2021 telah terjadi sebuah penyerangan yang dilakukan oleh anggota XTC terhadap seorang anggota polisi. Pihak kepolisian menangkap terduga pelaku yang bernama Dadan kusnama. Diberitakan sebelumnya, Dadan Kusmana nekat menyerang polisi menggunakan balok kayu dan sebilah pisau. Aksi penyerangan tersebut dilakukan Dadan saat hendak ditangkap polisi lantaran konvoi motor secara ugal-ugalan di jalan.

Berdasarkan fakta diatas, permasalahan-permasalahan yang terjadi tentu sangat meresahkan bagi masyarakat, sehingga diperlukan adanya pembinaan yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Proses pembinaan tanggung jawab warga negara dapat dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini sejalan dengan tujuan diberikannya Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana diungkapkan oleh Wahab dan Sapriya (2011) yang menyatakan bahwa tujuan diberikannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang selain memiliki kecerdasan (*civic intellegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; juga memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*) serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (*civic partisipation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Upaya untuk menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebenarnya sudah lama dan banyak dilakukan, terutama di dunia persekolahan dengan ujung tombaknya melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter bangsa (*nation*

and character building). Winataputra dan Budimansyah (2012) memandang ada tiga domain PKn yaitu domain kurikuler, domain sosiokultural, dan domain kajian ilmiah ketiga domain itu saling keterkaitan satu sama lainnya..

Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2007: 5) yang menyatakan bahwa “upaya pembangunan karakter bangsa melalui PKn sebagai mata pelajaran di sekolah yang telah lama berlangsung sejak lama itu belumlah optimal dan belum berhasil mencapai harapan, bahkan hingga saat ini program pendidikan ini malah dipertanyakan keberadaan dan perannya”. Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan topik yang tercakup dalam kelas kebijakan publik, maka warga negara harus memiliki kesadaran dalam menunaikan hak dan kewajibannya, salah satunya adalah dengan partisipasi kebijakan. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya menjadi masyarakat yang baik adalah agar masyarakat paham atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian warga negara. Melalui pendidikan diharapkan terjadi proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam perilaku. Selain itu, pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu, agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berkhhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.

Sudah sepantasnya regulasi tersebut mampu menjawab persoalan serta permasalahan yang dihadapi oleh kota-kota di Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Atas dasar itu, diperlukan penataan kehidupan dimasyarakat karena masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda harus menanamkan motivasi kepekaan terhadap masa datang. Kepekaan terhadap masa datang membutuhkan pula kepekaan terhadap situasi-situasi lingkungan, untuk dapat merelevansikan partisipasinya dalam setiap kegiatan berbangsa dan bernegara. Tanpa peran dari masyarakat pembangunan akan sulit berhasil, untuk itu pengembangan dan pemberdayaan warga negara sangat penting.

Setiap negara pasti mempunyai warga negara. Aristoteles mengatakan bahwa

warga negara yang bertanggung jawab adalah warga negara yang baik, sedangkan warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki keutamaan (*excellence*) atau kebajikan (*virtue*) selaku warga negara. Berkaitan dengan keutamaan atau kebajikan itu, Plato mengemukakan ada empat keutamaan atau kebajikan yang dihubungkan dengan tiga bagian jiwa manusia. Keempat kebajikan itu ialah pengendalian diri (*temperance*) yang dihubungkan dengan nafsu, keberkasaan (*fortitude*) yang dihubungkan dengan semangat (*thumos*), kebijaksanaan atau kearifan yang dihubungkan dengan akal (*nous*), dan keadilan yang dihubungkan dengan ketiga bagian jiwa manusia itu (Nurmalina dan Syaifullah, 2008: 45).

Pendapat lain yang membahas tentang warga negara yaitu Turner (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2008:108) yang menyatakan Warga negara adalah sekelompok manusia yang hidup atau tinggal diwilayah hukum tertentu. Adapun hukum itu dibuat, disusun dan diselenggarakan oleh orang-orang yang memerintah atau yang menguasai dengan tujuan untuk mengatur kelompok masyarakat, mereka inilah yang selanjutnya disebut pemerintah. Jadi warga negara adalah anggota dari suatu kelompok yang hidup dalam aturan-aturan pemerintah.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak mengenal jenis-jenis tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang warga negara. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara, dipandang penting untuk diketahui ruang lingkup tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan setiap warga negara tersebut.

Selanjutnya Nurmalina dan Syaifulah (2008, hlm. 50) menyebutkan berkenaan dengan macam-macam tanggungjawab (*civic responsibility*):

- a. Tanggungjawab warga negara atas keluarganya
- b. Tanggungjawab warga negara dengan masyarakat
- c. Tanggungjawab warga negara bagi lingkungannya
- d. Tanggungjawab warga negara kepada Bangsa dan Negara
- e. Tanggungjawab warga negara terhadap Tuhan dan agamanya

Salah satu indikator tanggungjawab seorang warga negara adalah

tanggungjawab warga negara bagi masyarakat. salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan adalah berperan aktif dalam pembentukan karakter. Sejalan dengan itu, Sukadi (2011: 83) menyatakan bahwa karakter adalah karakteristik positif kepribadian yang mendasari cara orang berpikir, menata sistem nilai, bersikap, dan bertindak sebagai satu kesatuan terhadap lingkungan sekitarnya. Melihat uraian diatas dapat dimaknai bahwa tanggungjawab merupakan bagian dari salah satu pendidikan nilai dan karakter yang perlu dikembangkan agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu diharapkan pendidikan formal, informal, dan nonformal harus benar-benar dalam mendidik anak didiknya sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Sejalan dengan itu, proses pembinaan tanggung jawab dapat dilakukan melalui *community civics*. Sumantri (2010) menyatakan bahwa "*community civics*" merupakan salah satu bahan Pendidikan Kewarganegaraan melalui metoda ceramah yang sering disampaikan kepada masyarakat termasuk masyarakat awam melalui "institusi" agama seperti metoda dakwah, tauladan, dan metode latihan melalui program *civic mission*. Adapun materi pendidikan kewarganegaraan masyarakat (*community civics*) terdiri dari *civic education*, pendidikan demokrasi, *civic literacy* yang merupakan pendidikan moral dan pendidikan tingkah laku sosial.

Penelitian ini dimaksud untuk dapat menghasilkan data mengenai pelaksanaan program kerja komunitas kewarganegaraan yang dilakukan oleh komunitas *Exalt To Creativity* di Kota Bandung, serta dapat menghasilkan jawaban terhadap penanganan permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. lebih lanjut, temuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat.

Evolusi Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum yang ditujukan untuk mendidik masyarakat dalam manajemen krisis berkaitan erat dengan pertumbuhan sifat-sifat warga negara yang disampaikan. Warga negara harus memiliki karakteristik tertentu untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin sulit yang akan mereka hadapi di masa depan.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dengan menimbang betapa pentingnya

pengembangan tanggungjawab warga negara dilingkungan masyarakat. Peneliti percaya bahwa masalah ini layak diselidiki untuk menyelami secara lebih komprehensif bagaimana partisipasi komunitas kewarganegaraan dalam memngembangkan tanggungjawabnya dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap “Partisipasi Komunitas Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Warga Negara Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Komunitas *Exalt To Creativity* Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat?
4. Bagaimana hasil dari program *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi dari Komunitas *Exalt To Creaticity* kota bandung dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Warga negara di lingkungan masyarakat. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat.
2. Mendeskripsikan bagaimana kendala yang dihadapi *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat.

3. Mendeskripsikan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat.
4. Mengetahui hasil dari program *exalt to creativity* dalam mengembangkan tanggung jawab warga negara dilingkungan masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan penjabaran dari manfaat teoritis dan praktis yang ada dalam penelitian:

1. Secara Teoritis

Dari segi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan *community civics* yang berfokus pada peran warga negara dalam melaksanakan tanggungjawab dilingkungan masyarakat.

2. Secara Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

2.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Partisipasi *civics community* dalam mengembangkan Tanggung Jawab Warga Negara di lingkungan Masyarakat.

2.2 Bagi Masyarakat

Untuk dijadikan pedoman dalam memahami Partisipasi *civics community* dalam mengembangkan Tanggung Jawab Warga Negara di lingkungan Masyarakat serta mendapatkan manfaat dari kegiatan *civics community* tersebut yang tidak berlawanan dengan kaidah dan hukum yang berlaku.

2.3 Bagi Pemerintah Kota

Untuk dijadikan bahan referensi tentang Partisipasi *civics community* , dalam hal ini yaitu Komunitas XTC kota bandung. Ini dilakukan supaya pemerintah lebih memperhatikan peranan dari *Community civics* itu sendiri.